

**MODEL PENDIDIKAN SEKS PADA ANAK  
Di TK Islam Plus Mutiara Baturetno Bantul Yogyakarta**



**Oleh:**

**Annisa Nur Firdausyi, S.Pd.I**

**NIM :1620430006**

**TESIS**

**Diajukan kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Tarbiya UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
Program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**YOGYAKARTA  
2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Nur Firdausyi, S.Pd.I  
NIM : 1620430006  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 24 Mei 2018

Saya yang menyatakan,



*Annisa Nur Firdausyi*  
Firdausyi, S.Pd.I  
NIM: 1620430006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Annisa Nur Firdausyi, S.Pd.I**  
NIM : 1620430006  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

menyatakan bahwa naskh tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 24 Mei 2018

Saya yang menyatakan,



**Annisa Nur Firdausyi, S.Pd.I**  
NIM: 1620430006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117  
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN**

Nomor : B.031/Un.02/DT.PP.9/05/2018

Tesis Berjudul : MODEL PENDIDIKAN SEKS PADA ANAK DI TKIP MUTIARA  
BATURETNO BANTUL YOGYAKARTA

Nama : ANNISA NUR FIRDAUSYI

NIM : 1620430006

Program Studi : PIAUD

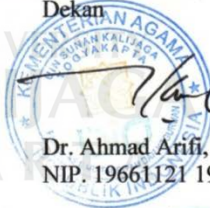
Konsentrasi : PIAUD

Tanggal Ujian : 30 Mei 2018

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelas Magister Pendidikan (M.Pd)

Yogyakarta, 30 Mei 2018  
Dekan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag  
NIP. 19661121 199203 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul :MODEL PENDIDIKAN SEKS PADA ANAK (DI TKIP  
MUTIARA BATURETNO BANTUL YOGYAKARTA)  
Nama : Annisa Nur Firdausyi  
NIM : 1620430006  
Prodi : PIAUD  
Kosentrasi : PIAUD

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah  
Ketua/ Pembimbing : Dr. Eva Latipah, M.Si.

(Eva Latipah)

Penguji I : Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.

(Ahmad Arifi)

Penguji II : Dr. Muqowim, M.Ag.

(Muqowim)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 30 Mei 2018

Waktu : 08.00-09.15 WIB.

Hasil/ Nilai : 87,33 (A/B)

IPK : 3,72

Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Pujian

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada, Yth.,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**MODEL PENDIDIKAN SEKS PADA ANAK  
(di TKIP Mutiara Baturetno Bantul Yogyakarta)**

yang ditulis oleh:

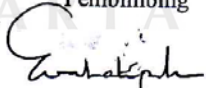
Nama : Annisa Nur Firdausyi, S.Pd.I  
NIM : 1620430006  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 24 Mei 2018

Pembimbing

  
Dr. Eva Latipah, S.Ag, M.Si  
NIP. 19780608 200604 2 032

## ABSTRAK

Annisa Nur Firdausyi. Model Pendidikan Seks Pada Anak di TKIP Mutiara Baturetno Bantul Yogyakarta. Tesis. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.”

Pada penelitian ini mengambil latar belakang TKIP Mutiara Baturetno Bantul Yogyakarta dalam Model Pendidikan Seks pada Anak yang mengacu pada beberapa perkembangan, nilai dan agama, fisik motorik, bahasa, sosial emosional dan seni. Dengan rumusan masalah Bagaimana Model pendidikan seks pada anak di TKIP Mutiara Baturetno Bantul Yogyakarta?

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pendekatan penelitian menggunakan fenomenologi dengan analisis data yang dapat memberikan makna untuk diambil kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana model pendidikan seks pada anak di TKIP Mutiara Baturetno Bantul Yogyakarta.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Model pendidikan seks pada Anak di TKIP Mutiara Baturetno Bantul Yogyakarta ada model pembelajaran tidak langsung, model pembelajaran pelatihan kesadaran (pembiasaan) , dan model pembelajaran diskusi, 2) Pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan seks pada anak adanya faktor-faktor dukungan dari seluruh komponen sekolah. Materi-materi pendidikan seks pada anak telah disesuaikan dengan 6 aspek perkembangan pada program kurikulum TKIP Mutiara. Tujuan pembelajarannya adalah untuk mengenal manusia ciptaan Allah. Strategi yang digunakan dalam pendidikan seksual pada anak dengan pembiasaan *toilet training*, yakni toilet di TKIP Mutiara sudah di setting dengan membedakan kamar mandi putra dan putri ada sendiri-sendiri atau dibuat terpisah.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Pendidikan Seks pada Anak

## ABSTRACT

**Annisa Nur Firdausyi.** Model of Sex education at TKIP Mutiara Baturetno Bantul Yogyakarta, The Thesis of Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). The Magister program of UIN Sunan Kalijaga 2018.

This research is located in TKIP Mutiara Baturetno Bantul Yogyakarta in Model of sex education in children, which refers to several developments values and religion, physical motor, language, social emotional and art. Based formulation of the problem is how the model of sex education in children in TKIP Mutiara Baturetno Bantul Yogyakarta?

This research is qualitative research and data collection using conducting the observation, interview, and documentation. Research approach using the phenomenology with data analysis that can give meaning to take the conclusion. This research purpose to find how is the model of sex education in children in TKIP Mutiara Baturetno Bantul Yogyakarta.

The result show that, first model of sex education in Children in TKIP Mutiara Baturetno Bantul Yogyakarta there is an non directive teaching learning model, learning model of awareness training (habituation), and discussion learning model. Second, implementation of the process of learning sex education in children the existence of support factors from all components of the school, Sex education materials in children have been adapted to 6 aspects of development in the curriculum program TKIP Mutiara. The goal of learning is to recognize God's human creation, strategies used in sexual education in children with habitual toilet training namely toilets in TKIP Mutiara already in the setting by distinguishing the men's and women's bathrooms are self-contained or made separately.

Keywords: Learning Model, Sex Education in Children

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tesis ini tepat pada waktunya.

Penulisan Tesis ini merupakan salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program strata dua (S2) atau megister pada program pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta guna memperoleh gelar M.Pd.

Upaya Penyelesaian Tesis ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada Yth:

1. Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Istiningsih, M.Pd, selaku wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Mahmud Arif, M. Ag, Selaku ketua prodi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Muqowim, M.Ag, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan kerjasama Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Dr. Hj. Maemunah, M.Ag, selaku Wakil Dekan Bidang Adminitrasi Umum Perencanaan dan Keuangan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Dr. Eva Latipah, S.Ag, M,Si , selaku dosen pembimbing tesis yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis hingga selesai.
8. Segenap dosen dan karyawan Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

9. Bapak Saiful Haq, M.Pd, selaku Kepala TKIP Mutiara Yogyakarta beserta dewan Guru, yang telah memberikan izin penulis melakukan penelitian di TKIP Mutiara Baturetno Bantul Yogyakarta.
10. Ayahanda Sabdo dan Ibunda Sukiswanti yang tak henti hentinya memanjatkan do'a dalam setiap sujud kepada Allah SWT untuk kesehatan dan keselamatan anaknya. Terimakasih ayah, mama kalian adalah motivasi hingga anakmu dapat menyelesaikan karya yang luar biasa ini.
11. Keluarga besar penulis yang selalu memberikan semangat tiada henti.
12. Sahabat-sahabat yang selalu memberikan dukungan, memberikan dorongan dan motivasi untuk selalu berusaha, sahabat yang seperti keluarga dikala lelah dengan semua aktivitas selalu ada disaat penulis membutuhkannya. Sahabat rasa keluarga Heldanita M.Pd, Farida Rohayani, M.Pd, dan Wahyuni Murniati, M.Pd (The Ngingikers).
13. Sahabat sahabat yang memang selalu ada untuk membuat penulis tertawa lepas dan bahagia . Mutiple Squad Angga Saputra, Heldanita, Farida Rohayani, Syehrozi Ahmad, Wahyuni Murniati, Ulya Wahdah dan Madurasmi. Semoga kalian selalu dalam lindungan Allah
14. Sahabat yang selalu memotivasi setiap detik dan jam untuk penulis agar semangat Aghnaita M.Pd, Irmawati, M.Pd dan Aneka, M.Pd. Terimakasih untuk segalanya.
15. Rekan-rekanseperjuangan S2 (PIAUD A1), yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu yang selalu memberikan semangat tak terhingga.
16. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga amal baik yang kalian lakukan diterima disisi Allah SWT, dan senantiasa mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, *Amiin*.

Kritik dan saran demi perbaikan Tesis ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada, dan semoga Hasil penelitian yang telah dilakukan ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Yogyakarta 24 Mei 2018  
Penulis

**Annisa Nur Firdausyi**  
NIM. 1620430006



## MOTTO

*Jika anda terlalu sibuk untuk bekerja, maka ketahuilah anak-anak  
hanya memiliki masa kecil sekali dalam seumur hidup*

*Bila kau tak tahan lelahnya belajar, maka kau harus tahan  
menanggung perihnya kebodohan*  
Imam Syafi'i



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **PERSEMBAHAN**

Tesis ini peneliti persembahkan kepada  
Almamater tercinta  
Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



## DAFTAR ISI

|                                                   | Halaman |
|---------------------------------------------------|---------|
| HALAMAN SAMPUL .....                              | i       |
| PERNYATAAN KEASLIAN .....                         | ii      |
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....                    | iii     |
| PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....                      | iv      |
| NOTA DINAS PEMBIMBING .....                       | v       |
| ABSTRAK .....                                     | vi      |
| KATA PENGANTAR.....                               | x       |
| MOTTO.....                                        | xi      |
| HALAMAN PERSEMBAHAN.....                          | xi      |
| DAFTAR ISI .....                                  | xii     |
| DAFTAR TABEL .....                                | xiv     |
| DAFTAR GAMBAR .....                               | xv      |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                             | xvi     |
| <br>BAB I PENDAHULUAN .....                       | <br>1   |
| A. Latar Belakang Masalah.....                    | 1       |
| B. Rumusan Masalah .....                          | 6       |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....            | 7       |
| D. Kajian Pustaka .....                           | 8       |
| E. Metode Peneliti .....                          | 11      |
| F. Sistematika Pembahasan .....                   | 18      |
| <br>BAB II KERANGKA TEORI.....                    | <br>19  |
| A. Model Pendidikan Seks .....                    | 19      |
| 1. Pengertian Model Pembelajaran .....            | 19      |
| a. Dasar Pertimbangan Pemilihan Model ...         | 25      |
| b. Ciri-ciri Model Pembelajaran.....              | 27      |
| 2. Pendidikan Seks untuk Anak.....                | 27      |
| a. Pengertian Pendidikan Seks .....               | 27      |
| b. Tujuan Pendidikan Seks .....                   | 33      |
| c. Manfaat Pendidikan Seks .....                  | 34      |
| d. Nilai Pendidikan Seks .....                    | 35      |
| e. Materi Pendidikan Seks .....                   | 36      |
| B. Pelaksanaan Pendidikan Seks untuk Anak .....   | 36      |
| 1. Metode Pendidikan Seks untuk Anak .....        | 36      |
| 2. Strategi dan Tehnik Pendidikan Seks untuk Anak |         |

|                                                           |     |
|-----------------------------------------------------------|-----|
| BAB III DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN .....                 | 47  |
| A. Profil Singkat TKIP Mutiara .....                      | 47  |
| B. Sarana dan prasarana Pendidikan.....                   | 53  |
| C. Kurikulum .....                                        | 56  |
| D. Program Kegiatan Belajar .....                         | 59  |
| BAB IV HASIL PENELITIAN .....                             | 66  |
| A. Model Pendidikan Seks .....                            | 66  |
| 1. Tujuan Pendidikan Seks .....                           | 71  |
| 2. Pandangan Pendidikan Seks di TKIP Mutiara              |     |
| 3. Kebijakan Pendidikan Seks di TKIP Mutiara              |     |
| 4. Kurikulum Pendidikan Seks .....                        | 74  |
| B. Mengapa Perlunya Pendidikan Seks .....                 | 77  |
| 1. Pentingnya Pendidikan seks Menurut Pihak Sekolah ..... | 77  |
| 2. Pelaksanaan Pendidikan seks Untuk anak ...             | 78  |
| 3. Metode Pendidikan Seks pada anak .....                 | 78  |
| 4. Materi Pendidikan Seks pada anak.....                  | 80  |
| 5. Strategi dan Tehnik Pendidikan Seks .....              | 85  |
| BAB V PENUTUP .....                                       | 89  |
| A. Kesimpulan.....                                        | 89  |
| B. Saran.....                                             | 90  |
| DAFTAR PUSTAKA.....                                       | 91  |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN.....                                    | 95  |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....                                 | 127 |

## DAFTAR TABEL

|                                       |       |
|---------------------------------------|-------|
| Tabel 1. Peserta Didik .....          | 50    |
| Tabel 2. Data guru dan kariawan ..... | 51    |
| Tabel 3. Data ruang .....             | 54-55 |
| Tabel 4. Kurikulum .....              | 57    |
| Tabel 5. RPPH.....                    | 114   |



## DAFTAR GAMBAR

|                                                                                |    |
|--------------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 1. Saat Wawancara dengan Kepala Sekolah.....                            | 95 |
| Gambar 2. Suasana Kelas di TKIP Mutiara .....                                  | 95 |
| Gambar 3. Toilet Training (Pendidikan Seks).....                               | 96 |
| Gambar 4. Pendampingan peserta didik saat ke proses toilet<br>Tranning .....   | 96 |
| Gambar 5. Kegiatan setelah jam istirahat sebelum ke inti<br>pembelajaran ..... | 97 |
| Gambar 6. Kegiatan membaca Al-qur'an, hadits, dan do'a<br>sehari-hari.....     | 97 |
| Gambar 7. Kegiatan Makan bersama .....                                         | 98 |
| Gambar 8. Kegiatan Makan bersama dengan guru<br>pendamping .....               | 98 |

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Hasil wawancara
- Lampiran 2 Gambar Hasil Observasi
- Lampiran 3 Daftar Riwayat Hidup



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Masa usia dini sering dikatakan sebagai masa keemasan atau *golden age*. Masa keemasan adalah masa dimana anak memiliki kemampuan penyerapan informasi yang sangat pesat, dibandingkan tahap selanjutnya. Kemajuan teknologi informatika di Indonesia disatu sisi menjadi suatu kebanggaan namun, disisi lain sebagai suatu ancaman bagi perkembangan psikologis dan sosial anak.

Penyalahgunaan media elektronik yang sering dipakai oleh kalangan masyarakat mengakibatkan dampak buruk dan jatuhnya moral pada masyarakat, salah satu sikap moral itu adalah kasus asusila pada anak yang hampir sering muncul di media elektronik cetak maupun non cetak. Sehingga kasus asusila ini memberi dampak buruk dari segi fisik dan psikis anak.

Kasus kekerasan pada anak di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Kondisi tersebut dibuktikan dengan semakin seringnya pemberitaan di media masa tentang kekerasan pada anak. Angka kekerasan terhadap anak paling tinggi berada pada kasus kekerasan seksual.<sup>1</sup>

Menurut Komisioner KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) Jasra Putra. Tiga tahun terakhir nampaknya menjadi tahun yang memperhatikan bagi dunia anak Indonesia. Pasalnya Komisi KPAI menemukan ratusan kasus kekerasan seksual terhadap anak yang di duga dilakukan orang terdekat sebagai pelaku. Data menunjukan bahwa menemukan 218 kasus kekerasan seksual anak pada 2015. Sementara pada 2016, KPAI Mencatat terdapat 120 kasus kekerasan seksual terhadap anak-anak. Kemudian di tahun 2017, tercatat sebanyak 116 kasus.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Dinar Wukirsari, , *Modul “sayangi aku” untuk meningkatkan efikasi mengajar Guru TK dalam Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak*, Tesis yang diterbitkan, (Yogyakarta: Program Magister Psikologi Profesi, 2017) hlm 2

<sup>2</sup> [www.kpai.go.id](http://www.kpai.go.id) tentang tahun 2017, KPAI temukan kasus 116 kekerasan seksual terhadap anak (Di akses pada tanggal 10 November 2017, pukul 13.00 WIB) .

KPAI juga menunjukkan bahwa pelaku kekerasan adalah orang-orang terdekat korban (keluarga, sekolah dan masyarakat). Hasil monitoring KPAI Jawa Tengah pada tahun 2015 memiliki 1227 kasus kekerasan dan 68,8% merupakan kasus kekerasan seksual dengan korban anak-anak.<sup>3</sup>

Kekerasan seksual pada anak (*child sexual abuse*) merupakan salah satu bentuk kekerasan yang dapat mengakibatkan trauma yang cukup berat baik secara fisik maupun psikis dan dapat bertahan dalam waktu yang cukup lama. Hal yang lebih menakutkan adalah yang dulunya menjadi korban akan meniru apa yang pernah dialaminya. Merembakannya kasus kekerasan seksual terhadap anak pada satu sisi mengingatkan para pendidik untuk waspada. Oleh karena itu, kasus kekerasan seksual pada anak menjadi perhatian khusus.

Berdasarkan hasil survey wawancara dengan guru TKIP Mutiara Baturetno Bantul terdapat gambaran bahwa di sekitaran lingkungan sekolah belum menemukan kekerasan seksual, akan tetapi di tempat tinggal guru menemukan kasus kekerasan seksual yang korbannya adalah anak-anak. Dari 5 guru, terdapat 2 guru mengungkapkan pernah menemui kasus kekerasan seksual pada anak.<sup>4</sup>

Salah satu kasus yang sedang marak terjadi yakni di sekolah bertaraf internasional, yaitu kasus pelecehan seksual yang dilakukan oleh petugas kebersihan sekolah dan guru terhadap murid Taman Kanak-Kanak Jakarta Internasional School (JIS). Seorang kakek mencabuli 10 anak di bawah umur.<sup>5</sup> Anak laki-laki yang menjadi korban kekerasan seksual lebih berpotensi untuk mengarahkan reaksi mereka secara eksternal ketika tumbuh menjadi individu laki-laki dewasa. Berbeda halnya dengan korban kekerasan seksual anak perempuan yang lebih memiliki kecenderungan untuk

---

<sup>3</sup> Dinar Wukirsari, *Modul "sayangi aku" untuk meningkatkan efikasi mengajar Guru TK dalam Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak*, Tesis yang diterbitkan, (Yogyakarta: Program Magister Psikologi Profesi, 2017) hlm 3

<sup>4</sup> Hasil Survey dan wawancara di TKIP Mutiara pada tanggal 30 Maret 2018

<sup>5</sup> Liputan 6.com, Jakarta, Rabu 12 Juli 2017 (diakses pada tanggal 5 Oktober 2017, pukul 23.03) memberitakan bahwa Polres Metro Jakarta Selatan menangkap tersangka ZU alias babeh, seorang kakak yang melakukan perbuatan cabul terhadap 10 anak, pelaku adalah pedagang pakaian keliling, pelaku melakukannya dengan cara mengiming-imingi korbannya dengan uang Rp 20.000, setelah uang diberikan pelaku mengajak korban masuk ke dalam mobil lalu mempertontonkan video porno pada korbannya, yang rata-rata berumur 4-8 tahun

menginternalisasi perasaan dan mengekspresikannya dalam perilaku merusak diri sendiri. Oleh karena itu, pelaku tindakan pelecehan seksual terhadap anak pada umumnya berjenis kelamin laki-laki. Namun demikian, tidak semua korban tindak kekerasan seksual pada usia dini berkembang menjadi pelaku tindak kekerasan.<sup>6</sup>

Semakin banyaknya kasus-kasus kekerasan pada anak terutama kasus kekerasan seksual dan menjadi fenomena tersendiri pada masyarakat modern saat ini. Anak-anak rentan untuk menjadi korban kekerasan seksual karena tingkat ketergantungan mereka yang tinggi, sementara kemampuan untuk melindungi diri sendiri terbatas. Trauma pada anak yang mengalami kekerasan seksual akan mereka alami seumur hidupnya. Luka fisik mungkin saja bisa sembuh, tapi luka yang tersimpan dalam pikiran belum tentu hilang dengan mudah.

Kekerasan seksual terhadap anak dapat dilakukan dalam bentuk sodomi, pemerkosaan, pencabulan, serta *Incest*. Kekerasan seksual pada anak baik perempuan maupun laki-laki tentu tidak boleh dibiarkan. Kekerasan pada anak adalah pelanggaran moral dan hukum, serta melukai secara fisik dan psikologis. Dunia anak-anak yang seharusnya terisi dengan keceriaan, pembinaan dan penanaman kebaikan, harus berputar balik menjadi sebuah potret ketakutan karena anak sekarang telah menjadi subjek pelecehan seksual.<sup>7</sup>

Permasalahan seksual masih dianggap tabu di kalangan masyarakat, dibicarakan di depan anak-anak sekarang kritis dari segi pertanyaan dan tingkah laku. Itu semua karena pada masa ini, anak-anak memiliki rasa keingintahuan yang besar. Pendidikan seksualitas yang tidak diberikan di usia dinimengakibatkan tingginya kekerasan seksual maupun pelecehan seksual pada anak yang dilakukan orang-orang terdekat termasuk keluarga.<sup>8</sup>

Dari fenomena seperti ini pendidikan seks menjadi salah satu solusi untuk mengetaskan permasalahan yang berkaitan

---

<sup>6</sup> Sri Hastuti, "Pendidikan Seksual Anak di TK dan SD: sebuah interaksi pelayanan bimbingan", paper dipresentasikan dalam seminar *Sanata Dharma*, Yogyakarta, 8 september 2014, hlm 5

<sup>7</sup> Ivo Noviana, "Kekerasan Seksual Terhadap Anak: Dampak dan Penangannya", dalam *Jurnal Sosio Informa*, Vol 01 No.1 Januari-April 2015. Hlm 14

<sup>8</sup> Yahya Edi Ruswadi "Persepsi Guru, Kepala Sekolah, dan Wali Murid tentang implementasi pendidikan seksualitas di SD Negeri Bugel Bagelan Purworejo", *Tesis*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

dengan seks. Abdullah Nasih Ulwan mengemukakan bahwa pendidikan seks adalah daya tarik menarik antara satu sama lain. Kerinduan belahan yang satu dengan belahan lainnya untuk mencapai keutuhan dorongan dasar yang dibenarkan. Seks juga dapat menjadi alat untuk mencapai tujuan yang lain. Yakni melanjutkan kehidupan manusia dengan melahirkan keturunan (prokreasi).<sup>9</sup>

Sesungguhnya tidak ada batasan sejak kapan pendidikan seks dapat diberikan . pendidikan seks dapat dimulai dan diberikan ketika anak sudah mulai bertanya tentang seks (Jenis kelamin) dan kelengkapan jawaban bisa diberikan sesuai dengan seberapa jauh keingintahuan mereka dan tahapan umur sang anak.<sup>10</sup>

Pendidikan seks adalah memberikan pengajaran, pengertian, dan keterangan yang jelas kepada anak ketika ia sudah memahami hal-hal yang berkaitan dengan seks dan pernikahan. Sehingga ketika anak memasuki usia *baligh* dan memahami hal-hal yang berkaitan dengan hidupnya, ia tahu mana yang halal dan haram, dan sudah terbiasa dengan akhlak Islam.

Kurangnya pemahaman anak tentang pelecehan dan kekerasan seksual membuat anak hanya diam dan tidak memberi tahu orangtuanya ketika mengalami hal tersebut. Oleh karena itu, pembicaraan, bimbingan dan arahan yang berkaitan dengan seks ternyata sangatlah penting disaat masa perkembangan seksual anak. Bidang pendidikan, sekolah dan guru memiliki peran penting untuk mencegah terjadinya kekerasan seksual terhadap anak dengan memperkenalkan pendidikan seks kepada anak usia dini.

Pendidikan seks untuk anak usia dini bukan mengajarkan anak untuk melakukan seks bebas ketika mereka dewasa kelak. Pendidikan yang dimaksud agar anak memahami akan kondisi tubuhnya, kondisi tubuh lawan jenisnya, serta menjaga dan menghindarkan anak dari kekerasan seksual. Serta membuat anak mengenali secara dini bahaya yang mungkin mengancam dirinya. Pendidikan seks pada anak dapat diberikan dan menjadi

---

<sup>9</sup> Muhammad Khoiruz Zaim, *Pendidikan Seks Bagi Anak Dalam Islam (Telaah Pemikiran Yusuf Madani)*, hlm. 12

<sup>10</sup> Bayyinatul Muchtaromah, *Pendidikan Reproduksi Bagi Anak Menuju Aqil Baliq*, (Malang: UIN Malang Press, 2008) hlm 15

bermanfaat jika pemberiannya sesuai dengan tahap tumbuh kembang anak.

Menurut Abdul Nasih Ulwan dikutip oleh Yusuf Madani, pendidikan seks adalah pengajaran, penyadaran, dan penerangan kepada anak sejak ia memikirkan masalah-masalah seksual, hasrat dan pernikahan.<sup>11</sup>

Menurut Sri Esti Wuryani, pendidikan seksualitas adalah pendidikan tingkah laku yang berhubungan dengan masalah-masalah seks.<sup>12</sup>

Menurut Rini Harianti, pendidikan seks didefinisikan sebagai pendidikan mengenai anatomi organ tubuh yang berkaitan dengan reproduksi seksual dan dapat menimbulkan kejadian yang tidak diinginkan apabila salah dalam memahaminya.<sup>13</sup>

Pengertian pendidikan seks memiliki 2 pengertian, pertama pendidikan seks diartikan sebagai jenis kelamin, dan kedua, diartikan sebagai hal ihwal yang berhubungan dengan alat kelamin misalnya tentang hubungan seks antara laki-laki dan perempuan.

Islam yang sempurna tentu mengajarkan *Seks education* pada anak. Namun untuk memberi pengertian pada anak tentunya tidak menggunakan bahasa yang vulgar yang mengakibatkan anak mencoba untuk melakukan. Islam sangat menjaga hal-hal yang dapat membangkitkan syahwat, salah satu cara menahan syahwat yaitu anak harus minta izin ketika hendak memasuki kamar orang tua, agar jangan sampai melihat adegan yang memang belum pernah dia melihat sebelumnya.

Pahamkan anak tentang tubuh beserta fungsinya dan dampingimereka dalam menghadapi perubahan fisiknya dengan berbagai penjelasan yang berlandaskan norma agama. Sehingga anak lebih menjiwai bahwa mereka terlahir disertai dengan pengembangan tanggung jawab. Setiap apa yang mereka lakukan, kelak akan dimintai pertanggungjawaban dari Allah SWT.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> Yusuf Madani, *Pendidikan Seks Anak dalam Islam: Panduan Bagi Orang Tua, Ulama, Guru, dan Kalangan lainnya*, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2003), hlm 91

<sup>12</sup> Sri Esti Wuryani D, *Pendidikan Seks Keluarga*, (Jakarta: PT Macana Jaya Cemerlang, 2008), hlm 5

<sup>13</sup> Rini Harianti dan Rika Mianna, *Pendidikan Seks Usia Dini Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Transmedika, 2016) hlm 3

<sup>14</sup> Nurul Chomaria, *Pendidikan Seks Untuk Anak Dari Balita hingga dewasa* (Solo: Aqwam, 2012) hlm 10

Perkembangan seksualitas pada AUD sendiri dimulai dari usia 3 tiga tahun, yaitu dari hal yang paling mendasar dimana anak sudah dapat membedakan jenis kelamin dan perbedaan fisik. Seiring perkembangan seksualnya, anak mulai terdorong untuk melakukan eksplorasi alat genital. Eksplorasi dapat mencakup mengelus diri sendiri, memanipulasi genital, memeluk boneka, hewan peliharaan atau orang disekitar mereka dan percobaan sensual lainnya.

Pendidikan seks diawali dengan memperkenalkan bagian tubuh. Lambat laun anak akan mengetahui bahwa vagina dan penis berfungsi tidak hanya sebagai jalan untuk buang air kecil, namun lebih dari itu, yaitu sebagai salah satu alat untuk melakukan reproduksi.<sup>15</sup>

Menurut Sigmund Freud fase perkembangan psikoseksual terbagi beberapa fase. Fase tersebut adalah fase oral (0-1) tahun pada fase ini anak memperoleh kepuasan aktivitas mulutnya, Fase Anal (1-3) tahun pada fase ini anak memperoleh kepuasan anak di dapat melalui aktivitas yang cenderung pada masa pertumbuhan. Ini sering di lakukan anak lama-lama di kamar mandi, fase falis (3-5) tahun fase ini anak sudah mulai mengenal perbedan jenis kelamin miliknya dan milik lawan jenisnya.<sup>16</sup>

Sehingga pentingnyapendidikan seks itu sendiri adalah memperkenalkan anatomi tubuh, termasuk alat genital, menerangkan bahwa anak laki-laki dan perempuan itu adalah ciptaan Allah yang unik dan berbeda, menjaga kebersihan dan kesehatan organ seks dapat melalui pembiasaan di sekolah, misalnya melalui kebiasaan bersih setelah buang air besar, menanamkan kesadaran kepada anak bahwa organ seks itu tidak boleh disentuh oleh sembarang orang.

Peneliti ingin melakukan penelitian di TK Islam Plus (TKIP) Mutiara Baturetno Bantul, karena TKIP Mutiara ini memiliki keunikan, yaitu di waktu jam istirahat sudah selesai, para guru membuat lingkaran diskusi dan bertanya tentang kegiatan di jam istirahat seperti bermain dan bertemu dengan siapa. Toliet putra dan putri yang sudah dipisahkan, dan panggilan guru dengan menyebut putra dan putri. Di TK Islam Plus Mutiara sudah sedikit diterapkan dan dibiasakan pendidikan seks. Berdasarkan

---

<sup>15</sup>*Ibid.*, hlm 31

<sup>16</sup>Sumadi Suryabroto, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1966) hlm 150

hal diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan studi deskriptif Kualitatif dalam melakukan penelitian ini yang berjudul “*Model Pendidikan Seks Pada Anakdi TKIslam Plus Mutiara Baturetno Bantul Yogyakarta*”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah :

1. Bagaimanamodel pendidikan seks pada anakdi TKIPMutiara Baturetno Bantul Yogyakarta?
2. Mengapa perlu pendidikan seks pada anak di TKIP Mutiara Baturetno Bantul Yogyakarta?

## **C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui model pendidikan seks pada anak kelompok TKIP Mutiara baturetno bantul yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui pendidikan seks pada anak di TKIP Mutiara baturetno bantul yogyakarta.

### **2. Kegunaan Penelitian**

#### **a. Secara teoritis-Akademik**

- 1) Sebagai salah satu menyelesaikan program studi Starta Dua Jurusan Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. menambah wawasan akademis tentang Model pendidikan seks pada anak
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan acuan mengembangkan lembaga pendidikan yang memiliki konsep Model pendidikan seks padaanak.

#### **b. Secara Praktis**

##### **1) Bagi Anak**

Sebagai bahan acuan agar anak dapat berperilaku sosial dan moral sesuai dan tuntutan masyarakat sekitarnya.

##### **2) Bagi Orang Tua**

Sebagai bahan acuan dan evaluasi bagi orang tua agar bisa menjadi keteladanan yang baik untuk anak mereka karena lingkungan keluarga khususnya orang tua sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak khususnya pendidikan seks.

3) Bagi Pemerintah

Sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan untuk senantiasa memperhatikan pendidikan seks untuk anak usia dini khususnya di lembaga pendidikan yang belum menerapkan pendidikan seks untuk anak.

4) Bagi Masyarakat dan Peneliti lain

Peneliti ini digunakan sebagai pertimbangan pada masyarakat luas dan bahwasanya dengan penelitian ini membuktikan bahwa model pendidikan seks pada anak di TKIP Mutiara dapat menjadi contoh atau acuan untuk lembaga pendidikan yang lainnya khususnya dalam pendidikan seks pada anak.

#### D. Kajian Pustaka

Ada beberapa kajian pustaka yang penulis temukan sebagai bahan perbandingan antara kajian terlebih dahulu dengan penelitian yang ingin penulis lakukan, yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Wini Nurhasanah yang berjudul *Implementasi Pendidikan Seksual Untuk Anak Usia Dini*.<sup>17</sup> Penelitian ini dilatarbelakangi dengan perkembangan elektronik yang begitu pesat dan maraknya pelecehan seksual, diperlukan konsep pendidikan seksual untuk anak usia dini, yaitu dalam rangka memagari anak agar terhindar dari kekerasan seksual, melalui pendekatan ahlak Islami dalam kegiatan dan pembiasaan sehari-hari secara alami, dan disampaikan dengan menggunakan bahasa yang sederhana seperti menjelaskan anggota tubuh, menjaga kebersihan anggota tubuh dan menutup aurat.
2. Tesis yang di tulis oleh Dinar Wukirsari yang berjudul *Modul “Sayangi aku” untuk meningkatkan efikasi mengajar Guru TK dalam Pencegahan Kekekrasan Seksual Pada Anak*.<sup>18</sup> Penelitian ini dilatarbelakangi Maraknya kekerasan seksual yang terjadi pada anak yang membuat keluarga,

---

<sup>17</sup>Wini Nurhasanah, *Implementasi Pendidikan Seksual Untuk Anak Usia Dini (Studi Kasus di Taman Kanak-Kanak Salman Al Farisi Kota Bandung)*. Skripsi (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2015)

<sup>18</sup> Dinar Wukirsari, , *Modul “sayangi aku” untuk meningkatkan efikasi mengajar Guru TK dalam Pencegahan Kekekrasan Seksual Pada Anak*, Tesis yang diterbitkan, (Yogyakarta: Program Magister Psikologi Profesi, 2017)

sekolah dan masyarakat harus ikut terlibat pencegahan kekerasan seksual pada anak (KSA). Guru menjadi salah satu agen dari upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak. Tujuan penelitian ini adalah melakukan validasi modul “Sayangi Aku” untuk meningkatkan efikasi mengajar guru TK dalam pencegahan kekerasan seksual pada anak.

3. Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan “Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini”. M. Roqib Dosen.<sup>19</sup> Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pendidikan seks sejak dini dari umur 0-5, karena begitu banyak dampak buruk media elektronik dengan menyisipkan nilai-nilai moral yang buruk. Sehingga strategi pendidikan seks sangat diperlukan sebagaimana pendidikan dengan materi apapun, harus disesuaikan dengan tujuan, tingkat kedalaman materi, usia anak, tingkat pengetahuan dan kedewasaan anak, dan media yang dimiliki oleh pendidik.
4. Jurnal Tarbawi Khatulistiwa “ Pentingnya Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini”. Risa Fitri Ratnasari dan M. Alias.<sup>20</sup>. Penelitian ini bertujuan bahwa pendidika seks bukanlah tentang mendukung anak untuk melakukan hubungan seksual, tapi menjelaskan fungsi alami seks sebagai bagian diri mereka serta konsekuensinya jika disalahgunakan. Orang tua merupakan aktor utama dalam hal pendidikan anak. Orang tua sebagai wahana belajar utama bagi anak, karena orang tua lah yang paling tepat untuk memberikan pendidikan seks.
5. Jurnal Studi Gender dan Anak. “Pendidikan Seks anak dalam Mengantisipasi Perilaku LGBT”. Rianawati. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman pendidikan seks di usia dini, diharapkan anak agar memperoleh informasi yang tepat mengenai seks. LGBT (Lesbian, Biseksual, Gay, dan Transgender), hasil survey YKPN menunjukkan bahwa ada sekitar 4000-5000 penyuka sejenis di Jakarta. Berdasarkan data-data telah disebutkan diatas, perkembangan LGBT berkembang pesat dan sangat

---

<sup>19</sup> M. Roqib. “Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini. Dalam Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan Dosen Tetap Jurusan Tarbiyah dan Pembantu Ketua 1 STAIN Purwokerto, Insania Mei-Agustus 2008. Volume 13

<sup>20</sup> Risa Fitri Ratnasari dan M. Alias, Pentingnya Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Tarbawi Khatulistiwa*. Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan IAIN Pontianak Volume 2, Nomor 2, 2016, ISSN:2442-756X

memperhatikan. Oleh sebab itu perlu adanya tindakan serius.

6. Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi. Peran Orang Tua Terhadap Pengetahuan Seks Pada Anak Usia Dini. Andi Nur Andriani Achmad.<sup>21</sup> Hasil penelitiannya adalah peran orang tua terhadap pengetahuan seks pada anak usia dini sangat penting bagi pertumbuhan dan pengetahuan anak, karena selain dapat mengajarkan tentang kesehatan dan menjaga diri pendidikan seks ini juga dapat membantu anak mewaspadaikan orang-orang disekelilingnya agar anak dapat terhindar dari perbuatan kekerasan seksual pada anak. Kendala orang tua dalam melakukan sosialisasi pendidikan seks anak usia dini yaitu karena orang tua memakai bahasa yang kurang bisa anak pahami dan terlalu berbelit-belit ketika menjelaskan kepada anak.
7. Jurnal The future of children. "The Prevention of Childhood Sexual Abuse". David Finkelhor.<sup>22</sup> Penelitiannya adalah meneliti prakarsa untuk mencegah pelecehan seksual terhadap anak, yang berfokus pada dua strategi, yang pertama manajemen pelaku dan yang kedua Program Pendidikan Berbasis Sekolah. Inisiatif manajemen pelanggaran termasuk dalam memberi tahu masyarakat tentang kehadiran mereka. Selain itu prakarsa ini didasarkan pada karakteristik seksual yang terlalu stereotip sebagai orang pedofil, orang-orang asing yang sangat menipu dan memangsa anak-anak di lingkungan publik lingkungan akses mudah lainnya.
8. Jurnal Kultur Demokrasi. "Pengaruh Pendidikan Seks Dalam Keluarga Terhadap Perkembangan Moral Anak". Muhammad Haris Septiawan.<sup>23</sup> Hasil penelitiannya bahwa terdapat pengaruh pendidikan seks dalam keluarga terhadap perkembangan moral anak, seperti anak dapat berperilaku baik dan buruk akibat pendidikan seks yang kurang

---

<sup>21</sup> Andi Nur Andriani Achmad, Peran Orang Tua Terhadap Pengetahuan Seks Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*, Volume 4, Nomor 2 2016, ISSN:2477-0221p-2339-2401

<sup>22</sup>David Finkelhor, The Prevention of Childhood Sexual Abuse, *Jurnal The future of children*. Director of the crimes against children research center a professor of sociology at the University of New Hampshire, Volume 19, Nomor 2, Fall 2009.

<sup>23</sup> Muhammad Haris Septiawan, Pengaruh Pendidikan Seks Dalam Keluarga Terhadap Perkembangan Moral Anak, *Jurnal Kultur Demokrasi*, FKIP Unila. Volume 2, Nomor 8, Lampung 2014.

diperhatikan. Populasi dalam penelitiannya sebanyak 29 kepala keluarga sebagai responden, sehingga sampel yang diambil sebanyak 15 % yaitu sebanyak 43 responden. Bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis pengaruh pendidikan seks dalam keluarga terhadap perkembangan moral anak.

9. Jurnal Sosio Informa. “Kekerasan Seksual Terhadap Anak: Dampak Dan Penanganannya”. Ivo Noviana.<sup>24</sup> Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan sosial, Kementerian Sosial RI. Vol. 1, No.1 2015. Kasus kekerasan seksual terhadap anak cukup membuat masyarakat terkejut. Kasus kekerasan seksual terhadap anak masih menjadi fenomena gunung es. Hal ini disebabkan anak yang menjadi korban seksual enggan melapor. Karena itu, sebagai orang tua harus dapat mengenali tanda-tanda anak yang mengalami kekerasan seksual. Secara fisik memang mungkin tidak ada yang harus dipermasalahkan pada anak yang menjadi korban kekerasan seksual. Tapi secara psikis bisa menimbulkan ketagihan, trauma, bahkan pelampiasan dendam.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan tersebut, terlihat adanya beberapa perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Perbedaannya selain terfokus pada obyek dan subyek yang diteliti, juga terletak pada esensi penelitian, yaitu penulis mencari data-data kemudian dikaji secara kritis. Peneliti menambahkan pengaruhnya terhadap pencegahan kekerasan seksual dimaksudkan agar dapat mengetahui hasilnya setelah menerima pendidikan agar dapat melindungi dirinya sendiri di kemudian hari. Maka dari itu peneliti tertarik meneliti Model pendidikan seks pada anak di TKIP Mutiara

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang mengumpulkan datanya dilakukan di lapangan dengan mengamati, menganalisis dan menyajikan

---

<sup>24</sup> Ivo Noviana, Kekerasan Seksual Terhadap Anak: Dampak Dan Penanganannya. *Jurnal Sosio Informa*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan sosial, Kementerian Sosial RI. Volume 1, Nomor 1, 2015.

fakta secara sistematis tentang keadaan objek penelitian. Sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan di lapangan bersifat verbal, kalimat, fenomena-fenomena dan tidak berupa angka.

## **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologis sering digunakan sebagai anggapan umum untuk menunjukkan pada pengalaman subyektif dari berbagai jenis type subyek yang ditemui. Dalam penelitian ini, pendekatan fenomenologis dipilih karena mengamati secara keseluruhan situasi dan kondisi di lingkungan sekolah TKIP Mutiara Baturetno Bantul Yogyakarta. Tujuannya ialah menangkap sedekat mungkin bagaimana fenomena tersebut dialami di dalam konteks terjadinya fenomena tersebut.

## **3. Subyek dan objek penelitian**

Subyek penelitian merupakan sumber untuk memperoleh keterangan penelitian. Adapun yang dimaksud narasumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber data disebut sebagai informan. Begitu pula dengan tehnik observasi, maka sumber data dapat berupa benda mati, benda bergerak, atau suatu proses. Apabila menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatan yang menjadi sumber data. Sehingga dalam hal ini yang akan menjadi subyek penelitian atau informan adalah: Kepala sekolah, guru dan wali murid TKIP Mutiara Baturetno Bantul Yogyakarta.

Sedangkan objeknya adalah anak-anak di TK Islam Plus Mutiara Baturetno Bantul Yogyakarta. Adapun data yang akan digali dari subyek penelitian ini terdiri dari kata utama yang berupa kata-kata dan tindakan (primer), dan data tambahan yang berupa dokumen-dokumen (sekunder). Sehingga beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder.

## **4. Tahap-Tahap Penelitian**

Dalam penelitian terdapat dua tahap penelitian, yaitu:

- a. Tahap Persiapan penelitian

Pertama peneliti membuat pedoman wawancara yang disusun berdasarkan di lapangan. Pedoman wawancara ini berisis pertanyaan-pertanyaan yang mendasar nantinya akan berkembang dalam wawancara. Pedoman wawancara yang telah disusun, ditunjukkan kepada yang lebih ahli dalam hal ini adalah pembimbing penelitian untuk mendapatkan masukan mengenai isi pedoman wawancara. Setelah mendapat masukan dan koreksi dari pembimbing, peneliti membuat perbaikan terhadap pedoman wawancara dan mempersiapkan diri untuk melakukan wawancara. Selanjutnya peneliti membuat pedoman observasi yang disusun berdasarkan hasil observasi terhadap subjek yang diteliti. Sebelum wawancara dilaksanakan peneliti bertanya kepada subyek untuk kesiapannya dalam wawancara. Mengenai waktu dan tempat untuk melakukan wawancara. Namun apabila tidak memungkinkan maka peneliti sesegera mungkin mencatatnya setelah wawancara.

- b. Tahap pelaksanaan penelitian  
Peneliti membuat kesepakatan dengan subjek mengenai waktu dan tempat kemudian peneliti melakukan wawancara berdasarkan pedoman yang dibuat. Setelah wawancara dilakukan. Peneliti memindahkan hasil rekaman berdasarkan wawancara dalam bentuk verbatim tertulis. Selanjutnya peneliti melakukan analisis data dan interpretasi data sesuai dengan langkah-langkah yang dijabarkan pada bagian metode analisis data di akhir bab ini.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian disamping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif.<sup>25</sup> Data dalam penelitian model pendidikan seks pada anak di TKIP mutiara Baturetno Bantul dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>25</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 010), hlm 158

a. Observasi (pengamatan)

Menurut Marshall dikutip dari Sugiono bahwa "*Through observation, the researcher learns about behavior and the meaning attached to those behaviors*". Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.<sup>26</sup>

Metode Observasi ialah teknik pengumpulan data dengan pengamatan langsung kepada obyek penelitian. Ada beberapa jenis observasi yang digunakan, seperti observasi partisipatif (pasif, modera, aktif dan lengkap), observasi terstruktur atau sistematis dan observasi tak terstruktur.<sup>27</sup>

Dalam penelitian ini hanya menggunakan observasi partisipatif adalah observasi partisipatif yang dilakukan secara terstruktur, yakni telah dirancang tentang apa yang akan diamati, kapan, dan di mana tempatnya. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai metode yang diterapkan oleh guru di TKIP Mutiara. Data observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang letak geografis, situasi dan kondisi, serta keadaan peserta didik dan lingkungan pada saat proses pembelajaran yang berlangsung dikelas.

b. Wawancara

Metode wawancara adalah (interview) adalah bentuk komunikasi dengan cara pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna suatu topik tertentu.<sup>28</sup>

Peneliti akan melakukan wawancara secara terstruktur. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman wawancara, maka untuk pengumpulan data perlu menggunakan alat bantu gambar brosur, tape recorder agar pelaksanaannya lebih lancar. Dari hasil wawancara dicatat dan direkam, untuk menghindari terjadinya kesesatan. Yang dijadikan

---

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet 25 (Bandung: Alfabeta, 2017), Hlm 310.

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm 233.

<sup>28</sup> Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung, Alfabeta, 2012), hlm.317.

informan adalah kepala sekolah dan guru, untuk memperoleh informasi tentang bagaimana pembelajaran pendidikan seks untuk anak. Walaupun demikian peneliti juga menggunakan panduan yang sistematis yang berisi butir-butir pertanyaan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berkaitan dengan penelitian, yakni berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan lain-lain. Dokumentasi ini digunakan peneliti untuk melengkapi data yang diperoleh dari berbagai sumber, yakni: wawancara, pengamatan partisipatif yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen-dokumen tertulis dan sebagainya. Peneliti menggunakan metode ini sebagai alat untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya TKIP Mutiara, data guru, daftar anak, daftar tenaga kerja administrasi, hasil kegiatan anak, foto dan video anak dalam kegiatan anak.

## 6. Alat Bantu Pengumpulan Data

Peneliti sangat berperan dalam seluruh proses penelitian, mulai dari memilih topik, mendeteksi topik tersebut, mengumpulkan data, hingga analisis, menginterpretasikan dan menyimpulkan hasil penelitian. Dalam mengumpulkan data-data penulis membutuhkan alat bantu (instrumen penelitian). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 alat bantu, yaitu:

a. Pedoman wawancara

Wawancara merupakan sebuah interaksi sosial informal antara seorang peneliti dengan informannya.<sup>29</sup> Pedoman wawancara digunakan agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian, tetapi juga berdasarkan teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

b. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan agar peneliti dapat melakukan pengamatan sesuai dengan tujuan penelitian. Pedoman observasi disusun berdasarkan hasil observasi

---

<sup>29</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif "Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu"*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm 137

terhadap perilaku subjek selama wawancara dan observasi lingkungan atau *setting* wawancara, serta pengaruhnya terhadap perilaku subjek dan informasi yang muncul pada saat berlangsungnya wawancara.

c. Alat Perekam

Alat perekam berguna sebagai alat bantu pada saat wawancara, agar peneliti dapat berkonsentrasi pada prose pengambilan data tanpa harus berhenti untuk mencatat jawaban-jawaban dari subjek. Dalam pengumpulan data, alat perekam baru dapat dipergunakan setelah mendapat ijin dari subjek untuk mempergunakan alat tersebut pada wawancara berlangsung.

## 7. Keabsahan dan Keajegan Penelitian

Terdapat empat inikator yang ditetapkan untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian kualitatif.<sup>30</sup>

Empat hal tersebut sebagai berikut:

a. Keabsahan Konstruk

Keabsahan bentuk batasan berkaitan dengan suatu kepastian bahwa yang berukuran benar-benar merupakan variabel yang ingin dikur. Keabsahan ini juga dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat. Salah satu caranya adalah dengan proses triangulasi, yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan daya yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Patton ada 4 macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan data

- 1) Triangulasi data. Menggunakan berbagai sumber data seperti hasil wawancara, hasil observasi dan dokumen. Peneliti melakukan wawancara dengan informan dan. Untuk mendapatkan data yang lengkap dan relevan tentang Model pendidikan seks pada anak TKIP Baturetno Bantul Yogyakarta.

---

<sup>30</sup> Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*,( Jakarta, Rajawali Pers, 2012), hlm.100

- 2) Triangulasi teori. Penggunaan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat. Pada penelitian ini, berbagai teori telah dijelaskan pada bab 1 untuk dipergunakan dan menguji terkumpulnya data tersebut.
  - 3) Triangulasi Pengamat. Adanya pengamat di luar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini. Dosen pembimbing yang bertindak sebagai pengamat yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.
  - 4) Triangulasi Metode. Penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal atau keadaan, seperti wawancara dan observasi.<sup>31</sup> Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara yang ditunjang dengan metode observasi dan wawancara dilakukan.
- b. Keabsahan internal (*Internal validity*)
- Keabsahan internal merupakan konsep yang mengacu pada seberapa jauh kesimpulan hasil penelitian menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Keabsahan ini dapat dicapai melalui proses analisis dan interpretasi yang tepat. Aktivitas dalam melakukan penelitian kualitatif akan selalu berubah dan tentunya akan mempengaruhi hasil
- c. Keabsahan External
- Mengacu pada seberapa jauh hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada kasus ini. Walaupun dalam penelitian kualitatif bersifat tidak ada kesimpulan yang pasti, penelitian kualitatif tetapi dapat dikatakan memiliki keabsahan eksternal terhadap kasus-kasus lain selama kasus tersebut memiliki konteks.
- d. Keajegan
- Keajegan memiliki konsep yang mengacu pada seberapa jauh penelitian berikutnya akan mencapai hasil

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm 330

yang sama apabila mengulang penelitian yang sama sekali lagi.<sup>32</sup>

#### 8. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian *grounded* atau model Miles dan Huberman. Analisis data kualitatif meliputi tiga alur yaitu:<sup>33</sup>

##### a. Reduksi data

Data diperoleh lapangan semakin bertambah banyak, sehingga perlu dilakukan reduksi, dirangkum, dipilah-pilah kemudian diambil hal-hal yang dianggap penting dengan hasil pengumpulan data, peneliti menelaah seluruh data yang diperoleh dari berbagai informan, baik melalui pengamatan penulis saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung, studi dokumentasi terhadap program mingguan yang dibuat oleh guru, data yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru, kepala sekolah.

##### b. Penyajian data

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, dengan menampilkan data yang telah memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

##### c. Pengambilan Kesimpulan

Pada tahap ini akan diverifikasi terlebih dahulu data yang telah disajikan, kemudian diambil kesimpulan terhadap data yang telah direduksi dengan cara membandingkan, menghubungkan dan memilih data yang mengarah pada pemecahan masalah serta mampu menjawab permasalahan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Robert K.Yin, *Study Kasus Desain dan Metode*, Terj. M. Djauzi Mudzakir Edisi Revisi, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 38.

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet 25 (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 337.

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 252.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari penelitian yang digunakan untuk memberikan gambaran dan petunjuk tentang pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini. Adapun bagiannya adalah sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan, berisikan uraian penelitian di mulai tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, Metode penelitian, dan sistematika pembahasan

Bab II Landasan Teoritis, yang berisikan landasan teori tentang Model pendidikan seks pada anak. Dalam tinjauan pustaka dikemukakan mengenai beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Dalam Landasan teori berisi tentang teori-teori para ahli yang berkaitan dengan Model Pendidikan seks pada Anak.

Bab III Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Membahas tentang Sejarah berdirinya sekolah, Kondisi geografis, Kondisi Fasilitas, Kondisi Lingkungan sekitar sekolah.

Bab IV Analisis hasil dari penelitian, Membahas tentang hasil penelitian Melalui hasil wawancara dan observasi. Peneliti akan menyajikan secara rinci tentang data yang diperoleh. Peneliti memaparkan secara rinci dan sistematis pokok-pokok permasalahan mengenai hasil penelitian tentang model pendidikan seks pada anak.

Bab V Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran. Berisi tentang hasil temuan terkait dengan pendidikan seks pada anak di TKIP mutiara Baturetno Bantul Yogyakarta. Adapun alasan kesimpulan dan saran ditempatkan pada bagian akhir bab yakni sebagai penutup dari penelitian yang dimaksud.

Bagian akhir pada tesis ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Pendidikan seks pada anak usia dini bukan mengajarkan anak untuk melakukan seks bebas ketika dewasa kelak. Pendidikan seks dimaksudkan agar anak memahami akan kondisi tubuhnya. Kondisi tubuh lawan jenisnya, serta menjaga dan menghindarkan anak dari kekerasan seksual

Dari hasil penelitian tentang pendidikan seks di TKIP Mutiara Baturetno Bantul Yogyakarta, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Model pendidikan seks pada anak di TKIP Mutiara Baturetno Bantul Yogyakarta yang digunakan adalah dengan menggunakan model pembelajaran tidak langsung (*nondirect*) yaitu suatu model untuk guru ke peserta didik tanpa menggurui. Teknik yang digunakan yakni teknik wawancara. Kemudian dalam pendekatannya ke pada peserta didik menggunakan pendekatan individu atau pembiasaan.

Keunggulan Sekolah TKIP Mutiara adalah dengan setting toiletnya. Toilet putra dan putri dibedakan (*toilet Training*). Pembiasaan panggilan putra dan putri, kamar ganti khusus putra dan putri. Materi yang digunakan dalam pendidikan seks belum ke materi khusus. Akan tetapi materi yang sudah diterapkan seperti lagu tentang sentuhan boleh dan tidak boleh.

2. Pelaksanaan proses pendidikan seks yang diajarkan sudah terlaksana dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran di sesuaikan dengan 6 aspek perkembangan anak. Metode yang digunakan dalam pembelajaran juga beraneka ragam contohnya bercerita, diskusi atau tanya jawab, pembiasaan, nasehat, perumpamaan dan keteladana. Materi yang sudah diterapkan meliputi lagu sentuhan boleh dan tidak boleh, penayangan film tentang Anggota Tubuh. Kemudian strategi yang digunakan tidak luput dari pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik

## **B. Saran**

### **1. Bagi pendidik**

#### **a. Guru**

Pemahaman guru secara detail terhadap pendidikan seksualitas pada anak hendaknya perlu ditingkatkan secara terus menerus. Dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didik, sehingga proses penanaman nilai-nilai ajaran Islam dapat teramalkan dengan sempurna sehingga terwujudnya visi dan misi TKIP Mutiara Baturetno Bantul Yogyakarta. Guru hendaknya memanfaatkan perputakaan sebagai area pembelajaran secara kontiyu sehinga memicu minat baca anak sejak usia dini.

#### **b. Orang tua**

Bagi orang tua pemahaman dan perhatian terhadap perasaan anak hendaknya perlu diperiotaskan dan diberikan dengan benar dan baik. Menjadi orang tua yang mampu menumbuhkan kenyamanan bagi anak, sehingga anak akan lebih merasa nyaman dan lebih terbuka. Serta dapat ikut mengontrol, mengawasi pergaulan anak di rumah, sehingga dapat terhindar dari pergaulan bebas. Orang tua sebagai pendidik pertama dan utama pada anak hendaknya dalam menerapkan metode pendidikan seks kepada anak, serta memberikan informasi pendidikan seks sesuai usia dan tahapan perkembangan psikoseksualnya.

#### **c. Bagi Sekolah**

Kurikulum hendaknya menjabarkan kegiatan dan mewujudkan secara tertulis, sehingga memiliki target pencapaian pendidikan karakter yang lebih detail. Memotivasi guru perlu diberikan secara rutin agar memiliki kemauan menambah wawasan tentang kemendiknas 2010 serta pengetahuan pendidikan seks. Serta memanfaatkan media dan kemajuan teknologi. Memaksimalkan intervensi dari pihak yayasan dan komite dalam mengembangkan program pendidikan Seks pada anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Trinita, *Pendidikan Seks Untuk Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud IT Qurrota A'yun Kota Bandar Lampung*, Skripsi: Universitas Lampung, 2017.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Cet Ke 12 Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Breuner, Cora C, Gerri Mattson, Committee on Adolescence, "Sexuality Education for Children and Adolescents" dalam *jurnal Pediatrics from the American Academy of Pediatrics*, Vol 138, Number 2
- Chomaria, Nurul, *Pendidikan Seks untuk Anak Dari Balita Hingga Dewasa*, Solo: Aqwam, 2012.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Cet ke 9, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Dyah Rahmawati Ratna Budi Utami, Peningkatan Efikasi Guru Mengajarkan Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Pra Sekolah di Gugus Wijaya Kusuma. *Jurnal Infokes*, Vol. 6, No.2, November 2016. ISSN 2086-2628
- Fadlillah, Muhammad, *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan teoritik dan Praktik*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media 2012
- Finkelhor, David, "The Prevention of Childhood Sexual Abuse", dalam *jurnal Future of Children*, Director of the Crimes against Children research center and Professor of sociology at the University of New Hampshire. Vol.19/ No.2/FALL 2009.
- Hastuti, Sri, "Pendidikan seksual anak di TK dan SD: sebuah interaksi pelayanan bimbingan", paper dipresentasikan

dalam seminar *Sanata Dharma* , Yogyakarta, 8 september 2014, hlm 1

Harianti ,rini dan Mianna Rika,*Pendidikan Seks Usia Dini,Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Trans medika, 2016.

Hapsari, Iriani Indri, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta:Indeks, 2016)

Henny Puji Astuti, *Pendidikan seksual pada anak Usia Dini*, Proceeding Seminar Nasional “ Selamatkan Generasi Bangsa dengan Membentuk Karakter Berbasis Kearifan Lokal

Hurlock,Elizabeth B, *Perkembangan Anak Jilid 2 Edisi ke 6*,Cet ke 3Jakarta: Erlangga,1993.

Hurlock. Elizabeth Bergner . *Child Development Sixth Edition*,(United States of America: McGraw-Hill,Inc, 1978)

Jatmikowati,Tri Endang. Model Dan Materi Pendidikan Seks Anak Usia Dini Perspektif Untuk Menghindarkan sexual Abuse. *Jurnal Cakrawala pendidikan* Oktober 2015, Th. XXXIV, No.3 FKIP Universitas Muhammadiyah Jember

Madani,Yusuf *Pendidikan seks dalam Islam:Panduan bagi Orang Tua, Ulama, Guru dan Kalangan lainnya* (Irwan kurniawan.Terjemahan), Jakarta: Pustaka Zahra,2003

Magdalena,Merry,*Melindungi Anak Dari Seks*, Jakarta: PT Gransido, 2010

Martini, Imam Mawardi, “Implementasi Metode Pendidikan Seks Untuk Anak Dalam Keluarga (Perspektif Pendidikan Islam)“,dalam *Jurnal Tarbiyatuna*, Vol. 8 No. 1 Juni, 2017.

Muhtadi, Muhammad, yang berjudul *Panduan Lengkap Tarbiyatul Aulad: Strategi mendidik Anak Menurut Petunjuk Al-Quran dan As-Sunnah*, Karya Dr. Sa'id bin Ali bin Wahf Al-Qahthani, Solo:Zamzam, 2013

Mulyasa,E.Managemen PAUD.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2012

Nurhasana, Wini,*Implementasi Pendidikan Seksual untuk Anak Usia Dini*.Skripsi, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Listi Wuryani,Sri,*pendidikan Seks Keluarga*,Jakarta: PT Indeks,2008)

Rahman Hakim,Arif. Yang berjudul *Pendidikan Anak Dalam Islam*, , karya Dr. Abdullah Nasih Ulwan, Tahqiq: Syaikh Ihsan Al-‘Utabi, Solo:Al-Andalus,2015

Roidah,*Membentuk Akhlak Anak:Cara membentuk Akhlak Anak Menurut Islam*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo,2017

Roqib, Moh, “Pendidikan seks pada Anak Usia Dini”,dalam *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan*, P3M STAIN Purwokerto, Vol. 13, Nomor 2, Mei 2008.

Santrock, John W,*Perkembangan Anak, Jilid 1 Edisi Kesebelas*. Jakarta: Erlangga.2007

Santrock, John W, *Life Span Development Perkembangan Masa Hidup*, Jilid 1 Edisi Kelima . Jakarta: Erlangga, 2002

Septiawan ,Muhammad Haris. “Pengaruh Pendidikan Seks Dalam Keluarga Terhadap Perkembangan Moral Anak”,

- dalam *Jurnal Kultur Demokrasi* , FKIP Unila. Vol. 2, No.8 2014
- Suryana, Dadan, *Stmulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, Jakarta: Kencana,2016. Cet ke -1
- Suryabroto,Sumadi, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1966
- Sugiono,*Metode Penelitian Pendidikan:Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif, dan RnD*, Bandung: Alfabeta,2017. Cet Ke-25
- Sugiono,*Memahami Penelitian Kualitatif*.Bandung: Alfabeta. 2005
- Risa Fitri Ratnasari dan M.Alias “Pentingnya Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini” dalam *Jurnal Tarbawi Khatulistiwa*. Vol.2 Nomor 2 2016, ISSN:2442-756X.
- Upton, Piney, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga,2012.
- Wakhidah,Rohmatul , Tesis, Perlindungan anak terhadap tindak kekerasan dalam dunia pendidikan di sekolah perspektif pendidikan Islam. (Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga,2017)
- Zakiah, Ratna,*Persepsi orang tua Terhadap Pendidikan Seks Dini Pada Anak di Kota Dumai*, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

| <b>Program Pengembangan</b>  | <b>Kemampuan Dasar</b> |                                                                                                                                                                            |
|------------------------------|------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Nilai Agama dan Moral</b> | 1.1.                   | Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya                                                                                                                               |
|                              | 1.2.                   | Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan                                                                               |
|                              | 2.13.                  | Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur                                                                                                                            |
|                              | 3.1.-<br>4.1.          | Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari dan Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa                                                          |
|                              | 3.2. -<br>4.2.         | Mengenal perilaku baik dan santun sebagai cerminan akhlak mulia dan Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia                                              |
| <b>Fisik Motorik</b>         | 2.1.                   | Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat                                                                                                                            |
|                              | 3.3. -<br>4.3.         | Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus dan Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus |
|                              | 3.4.-<br>4.4.          | Mengetahui cara hidup sehat dan Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat                                                                                              |
|                              |                        |                                                                                                                                                                            |
| <b>Kognitif</b>              | 2.2.                   | Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu                                                                                                                       |
|                              | 2.3.                   | Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif                                                                                                                          |
|                              | 3.5. -<br>4.5.         | Mengetahui dan mampu cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif dan Menyelesaikan masalah sehari-hari secara kreatif                                      |
|                              | 3.6. -<br>4.6.         | Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) dan Menyampaikan tentang                       |

|               |                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|---------------|------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|               |                  | apa dan bagaimana benda-benda disekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya                                                                                                                  |
|               | 3.7. -<br>4.7.   | Mengenal lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi) dan Menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh, dll tentang lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi) |
|               | 3.8. -<br>4.8.   | Mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll) dan Menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh, dll tentang lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll)                                       |
|               | 3.9. -<br>4.9.   | Mengenal dan menggunakan teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll) untuk menyelesaikan tugas dan kegiatannya                                                                                                                                  |
| <b>Bahasa</b> | 3.10. -<br>4.10. | Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca) dan Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)                                                                                                                                                                             |
|               | 3.11. -<br>4.11. | Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal) dan Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)                                                                                                                 |
|               | 3.12. -<br>4.12. | Mengenal keaksaraan awal melalui bermain dan Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya                                                                                                                                                                                  |
| <b>Sosial</b> | 2.5.             | Memiliki perilaku yang mencerminkan                                                                                                                                                                                                                                                             |

|                  |                    |                                                                                                                                        |
|------------------|--------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Emosional</b> |                    | sikap percaya diri                                                                                                                     |
|                  | 2.6.               | Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan                                  |
|                  | 2.7.               | Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar                                                                                        |
|                  | 2.8.               | Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian                                                                                        |
|                  | 2.9.               | Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya                                              |
|                  | 2.10.              | Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kerjasama                                                                                    |
|                  | 2.11.              | Memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri                                                                                         |
|                  | 2.12.              | Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggungjawab                                                                                |
|                  | 2.14.              | Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap santun kepada orang tua, pendidik, dan teman                                                 |
|                  | 3.13.<br>-<br>4.13 | Mengenal emosi diri dan orang lain secara wajar dan Menunjukkan reaksi emosi diri secara wajar                                         |
|                  | 3.14.<br>-<br>4.14 | Mengenali kebutuhan, keinginan, dan minat diri dan Mengungkapkan kebutuhan, keinginan dan minat diri dengan cara yang tepat            |
| <b>Seni</b>      | 2.4.               | Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis                                                                                      |
|                  | 3.15-<br>4.15.     | Mengenal dan menghasilkan berbagai karya dan aktivitas seni dan Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media |

Tabel  
Kurikulum TKIP Mutiara

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN**  
**KELOMPOK B (USIA 5-6 TAHUN)**  
**SENTRA SENI KREATIFITAS**

Tema : Identitas Diri  
 Sub Tema : Identitas Diri  
 Bulan/minggu : Maret / Minggu I  
 Hari/Tanggal : Senin, 5 Maret 2018  
 Waktu : 07.30 – 12.00 WIB

**1. Pijakan Lingkungan Main**

Pendidik menyiapkan kegiatan main berupa :

| NO | KEGIATAN MAIN                                              | ALAT DAN BAHAN                   | Kes Main |
|----|------------------------------------------------------------|----------------------------------|----------|
| 1  | Bercakap-cakap “ bagian-bagian tubuh” (NAM 1.1)            | Langsung                         | 15       |
| 2  | Mengenal bagian-bagian tubuh (K 2.2)                       | Gambar bagian tubuh              | 5        |
| 3  | Menebalkan gambar orang (F.2.3)                            | Gambar orang, spidol atau krayon | 5        |
| 4  | Mewarnai orang dengan pensil warna cat dengan air (S 2.4)  | Gambar orang, kuas, pewarna      | 5        |
| 5  | Maju kedepan menyebut kan nama dan alamat sendiri (SE 2.5) | Langsung                         | 15       |
| 6  | Mengembalikan mainan pada tempatnya (SE 2.6)               | Langsung                         | 15       |
| 7  | Menirukan gerakan lagu anggota tubuh (F 3.3, 4.3)          | Tape dan CD                      | 7        |

|    |                                                                   |                           |   |
|----|-------------------------------------------------------------------|---------------------------|---|
| 8  | Memasangkan gambar fungsi anggota tubuh ( <b>K 3.5, 4.5</b> )     | Kartu gambar              | 5 |
| 9  | Membaca buku cerita ( <b>B 3.10, 4.10</b> )                       | Buku cerita               | 5 |
| 10 | Menjepit batu dengan pinset sesuai warna ( <b>SE 3.13, 4.13</b> ) | Pinset, krikil/batu warna | 5 |

## 2. Pelaksanaan SOP Pembukaan

Pembentukan karakter

SOP hafalan wajib

- Hafalan Surat : Al ‘Alaq, At Tiin, Al Insiyiroh
- Hadits : Keutamaan Jujur, Shodaqoh, Dosa Besar

SOP hafalan do’a wajib

SOP Cuci tangan, SOP makan snack

## 3. Pijakan sebelum main

- Mengamati tema
- Diskusi berkaitan dengan tema Diri Sendiri (Tanya jawab hasil pengamatan anak, diskusi)
- Menyampaikan kegiatan main anak
- Membangun aturan main bersama
- Transisi sebelum main : pendapat anak tentang tema

#### **4. Inti**

##### **a. Pijakan Selama Main**

Memberikan kesempatan main pada anak selama 45-60 menit,  
Memperkuat bahasa anak, mencatat perkembangan anak,  
membantu anak yang membutuhkan

##### **b. Pijakan Sesudah Main**

Membereskan alat main yang digunakan, mengembalikan alat  
main pada tempatnya, duduk melingkar, tanya jawab tentang  
pengalaman main anak, diskusi tentang perilaku yang muncul  
saat bermain

#### **5. Istirahat**

SOP Bermain in door dan out door, SOP cuci tangan. SOP baca  
dan Iqro', SOP ganti baju, SOP bermain terbimbing, SOP Makan  
siang

#### **6. Kegiatan Plus**

SOP Wudhu, SOP Sholat Dhuhur, SOP do'a Penutup

#### **7. Penutup**

SOP Penutup

#### **8. Rencana penilaian**

Penilaian harian, catatan harian, catatan anekdot, hasil karya

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Bantul, 14 Maret 2018  
Guru

Saiful Haq, S.Pd, M.Pd  
NIPY. 992.047.02

Erni Muslikha, S.Pd. AUD  
NIPY 992.047.04

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN**  
**KELOMPOK B (USIA 5-6 TAHUN)**  
**SENTRA MULTI MEDIA**

Tema : Identitas Diri  
 Sub Tema : Identitas Diri  
 Bulan/minggu : Maret / Minggu I  
 Waktu : 07.30 – 12.00 WIB  
 Hari/Tanggal : Selasa, 27 Maret 2017

**1. Pijakan Lingkungan Main**

Pendidik menyiapkan kegiatan main berupa :

| NO | KEGIATAN MAIN         | ALAT DAN BAHAN | Kes Main |
|----|-----------------------|----------------|----------|
| 1. | Menonton film tentang | LCD,           | 15       |
| 2. | anggota tubuh         | Laptop,        |          |
| 3. | Lagu Inggris<br>Games | Layar          |          |

**2. Pelaksanaan SOP Pembukaan**

Pembentukan karakter

SOP hafalan wajib

- Hafalan Surat : Al ‘Alaq, At Tiin, Al Insiyiroh
- Hadits : Keutamaan Jujur, Shodaqoh, Dosa Besar

SOP hafalan do'a wajib

SOP Cuci tangan, SOP makan snack

### **3. Pijakan sebelum main**

- Mengamati tema
- Diskusi berkaitan dengan tema Diri Sendiri (Tanya jawab hasil pengamatan anak, diskusi)
- Menyampaikan kegiatan main anak
- Membangun aturan main bersama
- Transisi sebelum main : pendapat anak tentang tema

### **4. Inti**

#### **a. Pijakan Selama Main**

Memberikan kesempatan main pada anak selama 45-60 menit, Memperkuat bahasa anak, mencatat perkembangan anak, membantu anak yang membutuhkan

#### **b. Pijakan Sesudah Main**

Membereskan alat main yang digunakan, mengembalikan alat main pada tempatnya, duduk melingkar, tanya jawab tentang pengalaman main anak, diskusi tentang perilaku yang muncul saat bermain

### **5. Istirahat**

SOP Bermain in door dan out door, SOP cuci tangan. SOP baca dan Iqro', SOP ganti baju, SOP bermain terbimbing, SOP Makan siang

## **6. Kegiatan Plus**

SOP Wudhu, SOP Sholat Dhuhur, SOP do'a Penutup

## **7. Penutup**

SOP Penutup

## **8. Rencana penilaian**

Penilaian harian, catatan harian, catatan anekdot, hasil karya

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Bantul, Maret 2018  
Guru

Saiful Haq, S.Pd, M.Pd  
NIPY. 992.047.02

Erni Muslikha, S.Pd. AUD  
NIPY 992.047.04

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN**  
**PAUD TERPADU MUTIARA**  
**SEMESTER I**

**BULAN** : MARET

**MINGGU** : I

**TEMA** : DIRI SENDIRI

**SUB TEMA** : IDENTITAS DIRI

**KOMPETENSI DASAR** : 1,1; 2,2; 2,3; 2,4; 2,5; 2,6; 3,3; 4,3;  
3,5; 4,5; 3,6; 4,6; 3.10; 4.10; 3,13;  
4,13

**MATERI** : Mempercayai manusia ciptaan Allah, Sikap ingin tahu, Sikap kreatif, Sikap estetik, Sikap percaya diri, Mentaati aturan, Mengenal anggota tubuh, Kelenturan, Memecahkan masalah, Nama, warna, bentuk, Bahasa reseptif, Reaksi emosi.

**TUJUAN PEMBELAJARAN:** Anak mengetahui bahwa manusia, tubuh ciptaan Allah. Anak memiliki sikap ingin tahu namanya, alamat rumahnya, ciri tubuhnya, keluarganya dan rumahnya. Anak mampu bersikap kreatif menggambarkan rumahnya, alamat rumahnya. Anak mampu percaya diri menyebut namanya, alamat rumah, ciri tubuhnya, keluarganya dan rumahnya. Anak mampu mentaati aturan dirumahnya. Anak mampu mengenal ciri tubuhnya. Anak menjaga kelenturan untuk bermain dengan tubuhnya. Anak mampu memecahkan masalah di rumahnya. Anak mampu mengenal ciri tubuhnya, rumahnya. Anak mampu berinteraksi dengan bahasa yang dipahami di rumahnya. Anak mampu menunjukkan reaksi emosi di rumahnya.

